

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Sejarah Singkat Panti Asuhan Al-Fatih

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang bertugas menyediakan layanan pengganti untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang diasuh. Tujuannya adalah memberikan kesempatan yang luas, tepat, dan memadai untuk perkembangan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang diwariskan dari masa lalu. Panti asuhan Al-Fatih didirikan dengan keyakinan akan pentingnya menyelamatkan dan melindungi generasi masa depan, serta memenuhi kebutuhan mereka. Lembaga ini diharapkan menjadi tempat yang profesional, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanahnya terhadap anak-anak yang menghadapi masalah sosial.

Berdasarkan konsepsi di atas, Panti Asuhan Al-Fatih bertujuan untuk berfungsi sebagai sebuah organisasi sosial yang terstruktur dengan maksud mendukung pemerintah dalam mengatasi dan menangani masalah-masalah sosial di tengah masyarakat. Mereka fokus pada anak yatim piatu, anak yatim, fakir miskin, anak-anak kurang mampu, dan kelompok rentan lainnya. Pendekatan ini sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, terutama prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan juga berdasarkan landasan konstitusional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Panti asuhan Al-Fatih dimulai dari inisiatif keluarga Bapak Hendri untuk mendirikan sebuah lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan terhadap anak-anak yang mengalami masalah sosial. Pendirian panti asuhan ini dilakukan pada tanggal 10 Januari 2017 oleh Bapak Hendri, istri, dan keluarganya. Nama lembaga ini

adalah Al-Fatih, dan fokus utamanya adalah pada kesejahteraan sosial, seperti menyantuni anak yatim piatu, anak yatim, fakir miskin, anak terlantar, anak kurang mampu, dan lain-lain. Proses pendiriannya didukung oleh akte notaris Merliansyah, SH, dengan nomor 1013 tanggal 10 Januari 2017.

2) Letak Geografis Panti Asuhan Al-Fatih

Jl. Lunjuk jaya RT. 049 RW. 014 Kelurahan Lorok Pakjo, Kecamatan Ilir Barat Satu, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

3) Visi dan Misi Panti Asuhan Al-Fatih

Visi :

Membantu memberikan kesempatan kepada anak yatim piatu, yatim, piatu, serta anak terlantar, khususnya di wilayah Palembang, agar mereka dapat hidup layak di masyarakat di masa depan.

Misi :

- 1.** Melindungi serta menyediakan tempat tinggal dan kebutuhan hidup bagi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu, dan anak-anak yang terlantar.
- 2.** Memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak-anak yatim piatu, yatim, piatu, dan anak-anak terlantar agar mereka mendapatkan pengetahuan formal maupun non-formal sebagai persiapan untuk kehidupan di masa depan.
- 3.** Menjadi perantara antara para dermawan untuk menyalurkan dana zakat, infaq, dan sodaqoh.
- 4.** Menjadi perantara antara para dermawan dalam program orang tua asuh maupun kakak asuh.

4) Program kerja lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Panti Asuhan Al-Fatih

- 1.** Program kerja jangka pendek

- a. Membina dan membentuk anak asuh Panti Asuha Al-Fatih menjadi generasi yang terdidik, bertanggung jawab, beriman , bertaqwa, berketerampilan dan bermartabat.
 - b. Mengadakan sarana dan prasarana, perlengkapan anak dan lembaga yang memadai.
2. Program kerja jangka menengah
- a. Meningkatkan kinerja dan menertibkan administrasi manajemen,dan pelayanan sosial terhadap anak.
 - b. Meningkatkan kursus-kursus dan berbagi aneka keterampilan.
 - c. Meningkatkan kinerja sumber daya pengurus lembaga.
 - d. Menjalin hubungan dengan pihak lain (pemerintah, swasta ataupun perorangan) untuk kepentingan lembaga dalam rangka membangun kerjasama kemitraan.
3. Program kerja jangka panjang
- a. Menambah jumlah anak asuh.
 - b. Membuktikan bahwa anak yang tinggal di Panti dapat menjadi generasi yang handal.
 - c. Mengembangkan dan menambah jenis usaha (yang halal) yang dapat menyerap SDM dalam rangka memancing partisipasi masyarakat.

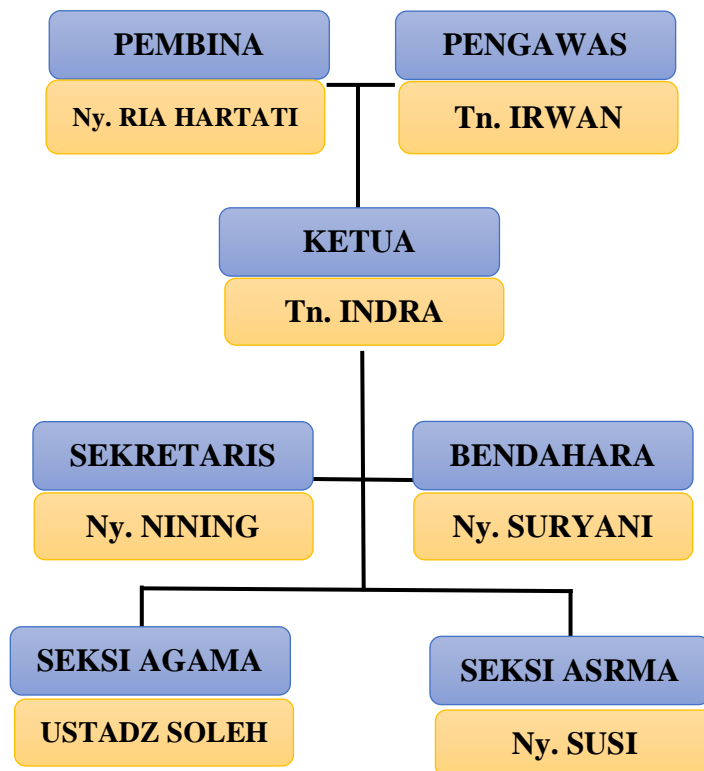
5) Struktur organisasi Panti Asuhan Al-Fatih

Sebuah struktur organisasi di Panti Asuhan Al-Fatih dibentuk dengan sebuah wewenang serta tugas yang telah diberikan sehingga bisa tercipta kepengurusan yang baik dan bekerja sesuai bidangnya masing-masing. Struktur organisasi adalah gambaran akan sebuah pekerjaannya sesuai dengan kemampuan dan keahlian setiap

individu serta mempermudah untuk mengetahui struktur organisasi dari Panti Asuhan Al-Fatih dapat dilihat pada bagan 4.1

Bagan 4.1

Struktur organisasi Panti Asuhan Anak Al-Fatih Palembang



6) Fasilitas dan Data Panti Asuhan Al-Fatih

1. Fasilitas

Keberadaan sarana dan prasarana dapat mendukung anak-anak di Panti Asuhan Al-Fatih dalam melaksanakan berbagai aktivitas sehari-hari, sebagai berikut:

1. Ruang administrasi

2. Ruangan tidur untuk anak-anak.
3. Fasilitas untuk beribadah.
4. Ruang istirahat untuk pengasuh.
5. Ruang tamu.
6. Dapur.
7. Ruangan penyimpanan dan garasi.

2. Data

Setiap tahun, jumlah anak laki-laki yang menjadi anak asuh di panti asuhan Al-Fatih selalu lebih banyak daripada jumlah anak perempuan. Menurut Ibu Ira, pengasuh panti asuhan tersebut, dari tahun 2017 hingga 2019, jumlah anak asuh tidak bertambah tetapi malah berkurang sebanyak 10 orang karena mereka telah menyelesaikan sekolah mereka. Sejak akhir tahun 2018 hingga sekarang, jumlah total anak asuh tetap stabil sebanyak 30 orang. Dari 30 anak tersebut, terdiri dari 20 anak laki-laki dan 10 anak perempuan yang masing-masing adalah siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Akhir.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Judul penelitian ini yakni, “Konseling Eksistensial Humanistik Menggunakan Media Komik Digital Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup remaja di Panti Asuhan Al-Fatih” dilaksanakan terhitung dari tanggal 17 Mei 2024 – 17 Juni 2024 di Panti Asuhan Al-Fatih, Jl. Lunjuk Jaya. Penelitian ini memperoleh hasil dengan cara melalui observasi, Kuesioner dan dokumentasi. Jadwal penelitian terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	Pemberian <i>Pretest</i>	20 Mei 2024
2.	Pelaksanaan Konseling Eksistensial Humanistik menggunakan Media Komik Digital sebagai berikut: a. Pertemuan ke-I b. Pertemuan ke-II c. Pertemuan ke-III d. Pertemuan ke-IV	 25 Mei 2024 26 Mei 2024 1 Juni 2024 8 Juni 2024
3.	Pemberian <i>Posttest</i>	15 Juni 2024

Pada tabel 4.1 menjelaskan penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dengan memberikan *treatment* sebanyak empat kali dengan konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Al-Fatih sebanyak 30 orang.

2. Gambaran tingkat kebermaknaan hidup anak di Panti Asuhan Al-Fatih

a. Kebermaknaan hidup anak sebelum diberikan *treatment*

Tingkat kebermaknaan hidup yang diambil dengan teknik *sampling* jenuh. Pada penelitian ini jumlah pernyataan kuesioner sebanyak 19 dengan jumlah sampel 30 anak. Peneliti memberikan pretest dengan kuesioner sebanyak 19 pernyataan yang diberikan treatment dengan konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital untuk melihat tinggi rendahnya hasil *pretest* yang diperoleh. Berikut ini standar dihitung menggunakan rumus TSR:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \text{mean} + 1\text{SD} \\ &= 59,7 + 1(6,2) \\ &= >65 \end{aligned}$$

Sedang = mean-1SD sd mean+1SD

$$= 59,7-1(6,2) \text{ sd } 59,7 +1(6,2)$$

$$= 54 \text{ sd } 65$$

Rendah = mean-1SD

$$= 59,7 - 1(6,2)$$

$$= <54$$

Tabel 4.2

Rentang Angka TSR

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi
1.	Tinggi	>65	7
2.	Sedang	54 sd 65	19
3.	Rendah	<54	4
Jumlah			30

Pada tabel 4.2, maka kategori kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Al-Fatih yang dimana sampel 30 anak dengan 19 pernyataan sebelum diberikannya konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital berada di kategori rendah 4 orang, kategori sedang 19 orang dan kategori tinggi 7 orang.

b. Gambaran tingkat kebermaknaan hidup setelah diberikan *treatment*

Setelah memperoleh data dari hasil kuesioner kebermaknaan hidup yang telah diberikan maka tahap selanjutnya adalah peneliti melaksanakan sebuah *treatment* yaitu pelaksanaan konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Al-Fatih yang menjadi sampel yakni sebanyak 30 orang, adapun kategori TSR sesudah diberikan konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital. Berikut standar yang dihitung menggunakan rumus TSR.

$$\text{Tinggi} = \text{mean} + 1\text{SD}$$

$$= 65,3 + 1(5,2)$$

$$= >76$$

$$\text{Sedang} = \text{mean} - 1\text{SD} \text{ sd } \text{mean} + 1\text{SD}$$

$$= 65,3 - 1(5,2) \text{ sd } 65,3 + 1(5,2)$$

$$= 60 \text{ sd } 76$$

$$\text{Rendah} = \text{mean} - 1\text{SD}$$

$$= 65,3 - 1(5,2)$$

$$= <60$$

Berdasarkan perhitungan TSR diatas maka dapat dilihat standart hasil posttest dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Rentang Angka TSR

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi
1.	Tinggi	>76	0
2.	Sedang	60-76	27
3.	Rendah	<60	3
Jumlah			30

Dari data tabel 4.3, maka kategori tingkat kebermaknaan hidup anak di panti asuhan Al-Fatih yang dimanaa terdapat 30 sampel dengan 19 pernyataan, setelah dilaksanakan konseling eksistensial humanistik dengan menggunakan media komik digital, dari tabel diatas

dapat disimpulkan terdapat peningkatan kebermaknaan hidup 27 anak berkategori sedang, dan 3 anak berkategori rendah

Penelitian ini dilakukan untuk melihat adakah peningkatan sesudah diberikan konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja. Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* sesudah diterapkan konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital bisa dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4

Skor Tingkat Kebermaknaan Hidup Anak

No.	Nama Responden	Pretest	Kategori	Posttest	kategori
1.	RA	61	Sedang	69	Sedang
2.	IN	66	Tinggi	70	Sedang
3.	RI	57	Sedang	62	Sedang
4.	RN	57	Sedang	60	Sedang
5.	RU	63	Sedang	68	Sedang
6.	MA	59	Sedang	64	Sedang
7.	RA	54	Sedang	61	Sedang
8.	SI	60	Sedang	63	Sedang
9.	AE	56	Sedang	62	Sedang
10.	MR	54	Sedang	60	Sedang
11.	RA	55	Sedang	60	Sedang
12.	NI	67	Tinggi	71	Sedang
13.	RA	68	Tinggi	72	Sedang
14.	RE	66	Tinggi	68	Sedang

15.	AT	56	Sedang	60	Sedang
16.	DI	51	Rendah	60	Sedang
17.	WA	64	Sedang	68	Sedang
18.	WI	50	Rendah	58	Rendah
19.	MH	56	Sedang	67	Sedang
20.	AK	67	Tinggi	69	Sedang
21.	USY	65	Sedang	73	Sedang
22.	JNR	68	Tinggi	71	Sedang
23.	HI	53	Rendah	59	Rendah
24.	BI	45	Rendah	55	Rendah
25.	NA	64	Sedang	70	Sedang
26.	BA	58	Sedang	63	Sedang
27.	DS	54	Sedang	62	Sedang
28.	MH	65	Sedang	73	Sedang
29.	EI	63	Sedang	71	Sedang
30.	DY	69	Tinggi	71	Sedang
Σ		1.791		1.960	
M(SD)		59,7(6,2)		65,3(5,2)	

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat sebelum diberikan konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital pada anak panti asuhan Al-Fatih berada 7 anak berada di kategori tinggi 19 anak berada di kategori sedang dan 4 anak di kategori rendah setelah diberikan konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital 27 anak berada di kategori sedang dan 3 anak berada di kategori rendah. Dengan peningkatan skor sebanyak 169

3. Pengaruh Konseling Eksistensial Humanistik Menggunakan Media Komik Digital Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja di Panti Asuhan Al-Fatih

a. Pelaksanaan konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital dalam meningkatkan kebermaknaan hidup anak panti asuhan Al-Fatih.

Pelaksanaan konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital dalam meningkatkan kebermaknaan hidup anak panti asuhan berjumlah 30 anak. Pertemuan pertama, melakukan *pretest* dengan memberikan kuisisioner kepada anak yang berjumlah 30 orang. Pada sesi pembelajaran pertama ini, tujuannya adalah untuk mempererat hubungan dengan pelanggan dan menjelaskan secara garis besar tujuan dari kajian yang akan dilakukan. Tujuan dilakukan tahap ini untuk mengetahui tingkat kebermaknaan hidup pada anak tersebut.

Pertemuan pertama, melakukan *pretest* dengan memberikan kuisisioner kepada anak panti asuhan yang berjumlah 30 orang. Pada pertemuan pertama ini bertujuan untuk membina hubungan dengan klien, menjelaskan tujuan dari garis besar kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan dilakukan tahap ini untuk mengetahui tingkat kebermaknaan hidup anak tersebut.

Pertemuan kedua, yaitu melakukan *treatment* atau proses konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital pada remaja. Pada pertemuan ini sebelum melakukan tahap awal pendekatan atau disebut dengan prosedur membentuk, tahap ini merupakan tahap orientasi dengan klien agar mampu berpartisipasi secara aktif dan efektif pada proses konseling eksistensial humanistik. Pemimpin kelompok membangun hubungan, mengembangkan rasa empati, dan memberikan penghargaan pada setiap anggota kelompok. Sebelum melakukan kegiatan diawali dengan salam pembuka kemudian dilanjutkan dengan berdoa, lalu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan dampak dari kebermaknaan hidup. Setelah menjelaskan materi

pemimpin membuka komik digital dan dibaca bersama oleh para santri. Selanjutnya pemimpin kelompok juga melakukan pertimbangan persiapan sebelum melakukan pertemuan selanjutnya. Setelah terjalin hubungan yang baik antara pemimpin dan anggota kelompok, ketua dapat megahiri pertemuan kedua ini dan menentukan pertemuan selanjutnya

Gambar 4.1



(sumber: komik literasi, Penulis Tim Komik Pendidikan.id)

Pertemuan ketiga, dimulai pada salam pembuka lalu berdoa, menanyakan kabar, dan menjalin hubungan yang lebih dekat lagi. Pada sesi pembelajaran ini, pemimpin menjelaskan rencana kegiatan berikutnya dan kemudian membacakan komik digital yang berkaitan dengan makna hidup. Setelah membentuk suasana kelompok pemimpin kelompok dapat mengahiri pertemuan dan menentukan pertemuan selanjutnya.

Gambar 4.2



(Sumber: Komik literasi Penulis Tim Komik Pendidikan.id)

Pertemuan keempat, tahapan ketika pemimpin membuka salam dan do'a, lalu menanyakan suasana dan keadaan aktivitas sehari-harinya sebelum melakukan proses konseling eksistensial humanistik. Pada kesempatan kali ini pemimpin kelompok akan memberikan materi tentang langkah-langkah meningkatkan kebermaknaan hidup. Setelah itu para anggota kembali membuka komik digital yang dibaca secara bersama. Pada tahap ini pemimpi kelompok membantu mengidentifikasi masalah anggota kelompok untuk dapat meningkatkan kebermaknaan hidup dan membuat sadar anggota bahwa itu meningkatkan kebermaknaan hidup adalah hal yang harus dipunyai setiap anak . Setelah waktu habis pemimpin kelompok dapat mengahiri pertemuan dan menentukan tanggal untuk pertemuan selanjutnya.

Gambar 4.3



(sumber:komik literasi kipin Penulis Tim Komik Pendidikan.id)

Pertemuan kelima, Bermula dengan salam pembuka dan berdoa kemudian menanyakan kabar dahulu. kemudian pemimpin kelompok membentuk suasana kembali hubungan antara anggota kelompok. Lalu kembali membuka komik digital dan dibaca secara bersama. Pemimpin kelompok melakukan evaluasi tentang pandangan anggota kelompok dengan menanyakan perubahan yang didapat setelah melakukan proses konseling eksistensial humanistik dengan menggunakan media komik digital,

setelah melakukan evaluasi pemimpin kelompok dapat mengahiri pertmuan dengan menutup kegiatan.

Gambar 4.4



(Sumber : komik literasi kipin Penulis Tim Komik Pendidikan.id)

Pertemuan keenam, pada pertemuan kali ini peneliti melakukan *posttest* dengan memberikan kuisisioner kepada klien yang rendah dalam memaknai hidup untuk mengetahui gambaran peningkatan kebermaknaan hidup setelah diberikan konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Al-Fatih.

b. Hasil uji pengaruh konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital

1) Uji *Shapiro-Wilk*

Untuk melihat pengaruh konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja maka peneliti menguji hasil penelitian dengan bantuan IBM SPSS Versi 22 dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Untuk melihat pengaruh dari suatu *treatment* tersebut dengan bantuan uji *shapiro wilk* tersebut maka digunakan sebuah prinsip yaitu apabila hasil signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil dengna Ho ditolak dan Ha diterima. Untuk melihat hasil uji shapiro wilk dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Shapiro-Wilk

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.921	30	.029
POSTTEST	.952	30	.195

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* pada Tabel 4.5 diperoleh nilai statistic *pretest* 0,921 dan nilai statistic *posttest* 0,952 sehingga terjadi peningkatan kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Al-Fatih. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kebermaknaan hidup anak. Diperoleh nilai signifikansi untuk *Pretest* adalah $0,029 > 0,05$ dan untuk *Posttest* adalah $0,195 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *residual* (selisih antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi) mengikuti distribusi normal. Hasil ini konsisten dengan uji sebelumnya yang juga menunjukkan signifikansi $>0,05$, menunjukkan bahwa syarat normalitas terpenuhi untuk data tersebut.

2) Uji T-test

Untuk melihat seberapa besar pengaruh signifikansi tingkat pengaruh konseling eksistensial humanistik dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Al-Fatih tersebut perlu dilakukan perhitungan dengan rumus *Paired sample test*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6***Paired Sample Test***

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-5.63333	2.42804	.44330	-6.53998	-4.72669	-12.708	29	.000

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai t hitung sebesar -12.708. ini diperoleh dari hasil uji t hitung menggunakan versi sekian dari SPSS. Nilai t table harus diketahui terlebih dahulu untuk mengetahui apakah t hitung lebih kecil dari pada t table, karena $df = n-k = 30-1 = 29$ dan taraf signifikan 0.05. Dengan demikian, nilai t tabel sebesar -1.69913, yang berarti t hitung lebih kecil dari pada t table yaitu $-12.708 < -1.69726$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa konseling eksistesnsial humanistik menggunakan media komik digital berpengaruh dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Al-Fatih.

C. Pembahasan**1. Gambaran tingkat Kebermaknaan hidup anak panti asuhan Al-fatih**

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat peningkatan tingkat kebermaknaan hidup di kalangan anak-anak di Panti Asuhan Al-Fatih. Data menunjukkan bahwa tingkat kebermaknaan hidup dibagi menjadi duapuluh tujuh anak dalam kategori sedang, dan tiga anak termasuk dalam kategori rendah. Sebelumnya, tujuh anak berada dalam kategori tinggi, sembilan belas dalam kategori sedang, dan empat anak dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi, salah satunya adalah pemahaman diri. Faktor tersebut adalah pandangan kognitif individu tentang dirinya sendiri, termasuk dasar dan isi dari konsep diri mereka.

Sebelum mendapatkan konseling eksistensial humanistik dengan menggunakan komik digital sebagai media, hampir semua anak di panti asuhan menunjukkan kurang semangat dalam menjalani hari-hari. Mereka menunjukkan sikap apatis, kehilangan tujuan hidup, serta perasaan hampa dan kecewa. Situasi ini tampak ketika mereka berbicara tentang rencana masa depan, di mana mereka cenderung menunjukkan minat yang rendah dan merasa putus asa terhadap keadaan yang ada.

Dalam konseling eksistensial humanistik, manusia dipandang sebagai individu yang unik dengan potensi yang dapat mereka kembangkan sendiri. Pendekatan ini juga menganggap bahwa manusia secara alami memiliki sifat positif dan dinamis, selalu berusaha menuju perubahan yang membawa kebaikan. Selain itu, aliran eksistensial humanistik percaya bahwa individu memiliki kontrol atas dirinya sendiri, termasuk dalam menentukan tindakan dan nasibnya.

Media komik digital adalah jenis komik yang disajikan dalam format elektronik dan memiliki desain yang sederhana. Penggunaan media komik digital di panti asuhan Al-Fatih memiliki tujuan untuk memotivasi anak-anak dan mengembangkan kebermaknaan hidup mereka. Selain itu, media ini membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, dan juga membantu mereka dalam menafsirkan materi bacaan yang mereka pelajari.

Menurut Lantz, Jim, Raiz, dan Lisa, konseling eksistensial humanistik memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kebermaknaan hidup. Intervensi yang dilakukan menunjukkan bahwa klien mengalami peningkatan kebermaknaan hidup setelah menerima perawatan, dan hasil ini tetap konsisten pada tahap tindak lanjut, menunjukkan bahwa efek positif dari konseling eksistensial humanistik dalam meningkatkan kebermaknaan hidup berkelanjutan. Peningkatan dan dampak berkelanjutan dari konseling eksistensial

humanistik terhadap kebermaknaan hidup dapat dilihat melalui metode pengamatan, wawancara, dan penggunaan skala yang diterapkan¹.

Berdasarkan pada teori yang telah disampaikan diatas terhadap kondisi dilapangan menunjukkan bahwa konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital berpengaruh dalam meningkatkan kebermaknaan hidup anak. Karena didalam pelaksanaannya media komik digital memiliki cerita disertai gambar-gambar yang sangat memotivasi dan mudah dipahami.

2. Pengaruh konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Al-Fatih

Hasil penelitian konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Al-Fatih. Dapat dilihat dari data yang diperoleh dengan rata-rata *pretest* yang diperoleh dari sebelum pelaksanaan treatment dengan rata rata *posttest* yang diambil ketika selesai melaksanakan sebuah *treatment* mengalami peningkatan yang signifikan yakni nilai *pretest* $M(SD) = 59,9(6,2)$ meningkat pada nilai *posttest* yakni $M(SD) = 65,3(5,2)$. Maka dalam hal ini konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital dapat meningkatkan kebermaknaan hidup. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nisfarika Napitupulu Hasil uji t paired yang dilakukan untuk melihat apakah perubahan rata-rata tersebut berarti secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan untuk hipotesis satu arah ($p=0.039$; $p<0.05$) dan ($p=0.444$; $p>0.05$) Dengan demikian ada pengaruh pelatihan *Adversity fntel/igence so* terhadap peningkatan kebermaknaan hidup pada remaja panti asuhan yang diberi perlakuan. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kebermaknaan hidup pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan.

¹ *ibid*

Pelaksanaan konseling eksistensial humanistik ini menggunakan media komik digital sebanyak 4 kali pertemuan. Konseling eksistensial humanistik mempunyai suatu tujuan yakni untuk mengobati konseli secara konvensional, tetapi membantu mereka untuk menyadari apa yang mereka lakukan dan meningkatkan kesanggupan pilihannya yang bebas dan bertanggung jawab salah satunya dengan meningkatkan empati. Dengan kesadaran, seseorang bisa sadar atas tanggung jawabnya dan sanggup untuk memilih.²

Alma yulianti mengatakan konseling eksistensial humanistik Dalam rangka mengarahkan dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri individu layanan konseling sangatlah dibutuhkan. Salah satu layanan konseling yang dapat digunakan dalam meningkatkan harga diri adalah konseling Eksistensial Humanistik. Pemberian layanan konseling Eksistensial Humanistik secara efektif, akan membuat individu dapat mengembangkan sekaligus dapat menemukan jati diri mereka. Dengan kesadaran, seseorang bisa sadar atas tanggung jawabnya dan sanggup untuk memilih. Sebagaimana dinyatakan oleh Kiergaard dalam Corey (2010), “Semakin tinggi kesadaran yang dimiliki, maka semakin utuh diri seseorang.” Dapat disimpulkan bahwa Eksistensial Humanistik memberikan perhatian khusus kepada mereka yang menghindari tanggung jawab dan tidak merasakan kebebasan hidup sehingga merasa rendah diri dan tidak berharga.³

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang. Penelitian ini menerapkan desain pre-eksperimen dengan model *one group pretest-posttest design*, yang melibatkan hanya satu kelompok eksperimen dalam studi ini. Ketiga, layanan yang digunakan terhadap peningkatkan kebermaknaan hidup anak yaitu konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital. Sehingga, riset berikutnya dapat

² Corey, Gerald. *Theory and Practice of Counseling & Psychotherapy*. Tenth Edition. USA: Brooks/Cole Thompson. 2016.

³ *ibid*

mengembangkan desain kajian yang lebih kompleks menggunakan pendekatan atau teknik yang berbasis keagamaan.